

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas III di SDN 187/1 Teratai

Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in Grade III Science and Social Studies (IPAS) Learning at SDN 187/1 Teratai.

Dini Alya Firda^{1*}, Naffa Asti Aprilia², Nabila Anastasya³

^{1, 2, 3}, PGSD FKIP, Universitas Jambi,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas III Sekolah Dasar Negeri. 187/1 Teratai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis dan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan peserta didik yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen. Analisis informasi menggunakan model interaktif yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, sedangkan validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah dilakukan pada fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Dalam hal perencanaan, guru telah menyusun modul ajar sesuai capaian pembelajaran, meskipun masih dipengaruhi oleh pola kurikulum sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru telah berupaya melibatkan peserta didik secara aktif, namun pembelajaran masih didominasi oleh guru. Pada aspek evaluasi, penilaian lebih menekankan pada hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta rendahnya kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru serta penerapan pembelajaran yang lebih mendukung pendekatan deep learning agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: Deep Learning, Implementasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in IPAS learning in the third grade at State Elementary School 187/1 Teratai. This research uses a qualitative approach with a type of descriptive-analytical research and case study. The research subjects consisted of third-grade teachers and students, totaling 8 individuals. Data collection techniques were carried out thru observation, interviews, and document collection. Information analysis used an interactive model that included data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was ensured thru source and method triangulation. The findings of this study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out in the planning, execution, and assessment phases of learning, although it is still in the adjustment stage. In terms of planning, teachers have developed teaching modules according to learning outcomes, although they are still influenced by the previous curriculum patterns. In the implementation of learning, teachers have made efforts to actively involve students, but the learning process is still dominated by the teacher. In the evaluation aspect, assessment places more emphasis on the final results rather than the learning process. In addition, several obstacles were found, such as limited teacher understanding, lack of training, and low student confidence. Therefore, efforts are needed to

enhance teacher competence and implement learning that better supports a deep learning approach so that education becomes more meaningful.

Keywords: *Deep Learning, Learning Implementation, Merdeka Curriculum, IPAS Learning, Elementary School*

Received: April, 28 2026;
Revised: Juni, 14 2026;
Accepted: Juni, 16 2026;

* Corresponding author: dinif6642@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan yang jelas dan dirancang dengan tujuan menciptakan proses membuat sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan mereka secara maksimal. (Pristiwanti, et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, keterampilan, serta pembentukan karakter. Tak hanya itu, pendidikan juga dilihat sebagai proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan individu yang berkualitas dan mampu bersaing.

Keberhasilan suatu Pendidikan berdasarkan kurikulum, di mana kurikulum merupakan elemen krusial yang berfungsi sebagai dasar utama dalam kegiatan pembelajaran (Batubara dan Davala, 2023). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah serangkaian rencana dan tata cara yang berkaitan dengan sasaran, materi, dan sumber ajar serta metode yang diterapkan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar untuk mencapai target pendidikan tertentu. Kurikulum Pendidikan memiliki sifat yang dinamis (Cholilah et al., 2023). Karena kurikulum menjadi landasan utama yang perlu untuk di evaluasi secara kreatif, luwes, dan teliti mengikuti perubahan zaman. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, kurikulum pendidikan seringkali mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman.

Saat ini, sistem kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang hingga pada penerapan Kurikulum Merdeka. Kehadiran kurikulum ini sebagai kurikulum pemulihan merupakan respons terhadap dampak pandemi Covid-19 yang memengaruhi tahapan belajar di berbagai level pendidikan (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum Merdeka dibuat untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan memberi kebebasan pada institusi pendidikan untuk menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan siswa. Ini sejalan dengan pendapat (Rahayu et al., 2022) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristik mereka masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menjadikan pengajar dan siswa sebagai elemen yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar kini tidak hanya berfungsi sebagai satu-satunya penyedia informasi, tetapi juga sebagai pemandu yang membantu siswa dalam tahap menemukan pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran juga dirancang lebih fleksibel dan relevan dengan kondisi lingkungan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat (Angga et al. , 2022) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memfokuskan pada cara belajar yang mengutamakan siswa serta peningkatan kemampuan. Di samping itu, (Suryaman, 2023) menyebutkan bahwa kurikulum ini memberikan otonomi kepada guru untuk menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Salah satu ciri penting dari Kurikulum Merdeka adalah pengenalan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta penggunaan metode yang berbeda pembelajaran mendalam (deep learning). Pembelajaran IPAS mengintegrasikan konsep IPA dan IPS sehingga peserta didik dapat memahami berbagai fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Ini sejalan dengan pernyataan (Marisa, 2021) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang terintegrasi dapat memperkuat pemahaman konsep peserta didik secara holistik. Melalui metode ini, para siswa tidak hanya menekankan pada menghafal, tetapi juga diarahkan untuk memahami konsep secara lebih mendalam, menghubungkannya dengan rutinitas harian, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir analitis dan inovatif. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih berharga dan mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Meskipun demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, masih mengalami berbagai rintangan. Beberapa masalah yang biasa terjadi antara lain adalah kesiapan pendidik dalam memahami konsep kurikulum, kemampuan mereka dalam menyusun kegiatan belajar yang tepat, serta kekurangan fasilitas dan infrastruktur. Kondisi ini sesuai dengan pandangan (Susilowati, 2022) yang menyebutkan bahwa kesiapan tenaga pengajar merupakan elemen krusial untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di samping itu, (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) juga mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum di sekolah dasar. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran IPAS guna mengetahui tingkat keberhasilan serta solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan IPAS di sekolah dasar memberikan pengaruh yang baik terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik. (Sari & Setiawan, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang fleksibel mampu meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan (Nugraha et al., 2023) menegaskan bahwa pendekatan integratif menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, (Fitriani, 2022) mengungkapkan bahwa kemampuan guru merupakan elemen kunci dalam pencapaian implementasi kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, masih diperlukan kajian yang lebih spesifik pada konteks sekolah tertentu, sehingga penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 187/1 Teratai.

Berdasarkan tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya, mayoritas riset yang ada mengenai implementasi Kurikulum Merdeka masih menekankan pada elemen dasar pendidikan dan belum secara detail mengkaji keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu kesatuan pembelajaran. Selain itu, kajian yang menghubungkan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS dengan pendekatan deep learning masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Sari et al., 2023; Pratiwi & Nugroho, 2022). Padahal, karakteristik pembelajaran IPAS yang integratif sangat memungkinkan untuk dikembangkan melalui pendekatan yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam dan kontekstual. Kondisi ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih dalam, khususnya dalam menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan dalam pembelajaran IPAS. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan pendekatan deep learning.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat penerapan Kurikulum Merdeka sekarang masih dalam fase penyesuaian di berbagai satuan pendidikan. Berbagai Penelitian menunjukkan bahwa pengajar masih mengalami kesulitan dalam mengerti konsep kurikulum, terutama dalam menyusun proses belajar yang fokus pada siswa serta dalam menerapkan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Wulandari et al., 2023; Hapsari et al., 2022). Selain itu, keterbatasan pelatihan dan perbedaan pengalaman mengajar juga menjadi faktor yang

mempengaruhi Kesiapan para pendidik dalam menerapkan kurikulum secara optimal. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemaknaan konsep secara lebih dalam pembelajaran bermakna akan sulit tercapai. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk memberikan gambaran nyata di lapangan sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk mendorong peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan uraian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 187/1 Teratai. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai hambatan yang ditemui serta langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasinya. Dengan adanya melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran factual mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian bahan pertimbangan bagi guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks yang alami. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara deskriptif. John W. Creswell (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Selain itu, Lexy J. Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh hanya dengan memberikan deskripsi kata-kata.

Tempat penelitian adalah SD Negeri 187/1 Teratai. Sebanyak delapan siswa dan guru kelas III adalah subjek penelitian. Setiap subjek dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Metode deskriptif analitis dan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menjelaskan situasi secara sistematis dan faktual (John W. Creswell, 2020), sedangkan studi kasus digunakan untuk mempelajari situasi dalam konteks nyata (Robert K. Yin, 2021). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur (library research) melalui studi literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya (Mestika Zed, 2020).

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran diamati secara langsung melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Penggunaan teknik triangulasi sumber dan teknik serta triangulasi teknik memastikan keabsahan data. Model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2020) digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, data direduksi dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan makna dari data. Selama proses penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan membandingkan dan menghubungkan data yang dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi dilakukan tidak hanya melalui metode dan sumber, tetapi juga dengan menggabungkan hasil wawancara dengan data yang didokumentasikan dan diamati. Norman K. Denzin (2021) menyatakan bahwa triangulasi adalah

metode untuk meningkatkan kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di kelas III SD Negeri 187/1 Teratai, yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa ada informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS. Ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah membuat alat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan penggunaan pola perencanaan yang menyerupai kurikulum sebelumnya. Guru juga telah berupaya menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan pemahaman secara mendalam.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi di kelas, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan penyampaian materi secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan diskusi sederhana bersama peserta didik. Dalam beberapa kesempatan, Pelajar memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, guru sering mengontrol pembelajaran, sehingga partisipasi siswa tidak merata.

Pada tahap evaluasi, instruktur melakukan penilaian dengan menggunakan pemberian tugas tertulis dan tanya jawab secara lisan. Penilaian yang dilakukan lebih berfokus pada hasil pembelajaran, sedangkan evaluasi proses belajar, seperti keterlibatan dan pemahaman peserta didik, belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman pendidik tentang Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, keterbatasan media pembelajaran, serta masih rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam berpartisipasi aktif.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Kelas Mata Pelajaran IPAS

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas III di SD Negeri 187/1 Teratai. Wawancara ini menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data, karena memberikan informasi secara langsung dan kontekstual terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS. Melalui proses dialog yang berlangsung secara terbuka, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran di kelas. Situasi yang tergambar dalam dokumentasi tersebut juga menunjukkan adanya interaksi yang komunikatif

antara peneliti dan informan, serta keterbukaan guru dalam menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dokumentasi visual ini berfungsi sebagai penguat data kualitatif, karena mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 187/1 Teratai menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar mampu mengembangkan kompetensi secara optimal (Rahayu et al., 2022). Selain itu, pembelajaran IPAS dirancang untuk mengintegrasikan konsep IPA dan IPS melalui pendekatan ilmiah yang mendorong pemahaman menyeluruh terhadap fenomena di sekitar peserta didik (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dengan demikian, implementasi yang dilakukan menunjukkan adanya kesesuaian secara konseptual dengan gagasan Kurikulum Merdeka, meskipun mungkin tidak ideal dalam praktiknya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas III menunjukkan adanya upaya guru dalam melibatkan peserta didik melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, meskipun pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan (Susilowati, 2022). Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pada pemahaman mendalam yang ditandai dengan keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata (Fullan et al., 2021). Deep learning juga memiliki karakteristik seperti joyful learning (pembelajaran menyenangkan), mindful learning (kesadaran dalam belajar), dan careful thinking (berpikir secara cermat dan reflektif) yang mendukung terbentuknya pemahaman yang bermakna. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah mengarah pada prinsip deep learning, namun tidak sepenuhnya ideal karena guru masih mendominasi proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pentingnya asesmen yang memperhatikan tidak hanya hasil tetapi juga proses pembelajaran peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif digunakan bertujuan untuk memantau perkembangan belajar secara menyeluruh (Kemendikbudristek, 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan penilaian berbasis hasil melalui tugas tertulis dan tanya jawab lisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi belum sepenuhnya selaras dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka yang menekankan pada proses dan pertumbuhan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran masih perlu dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 187/1 Teratai terutama disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk memahami konsep kurikulum yang baru. Beberapa guru, terutama mereka yang telah lama mengajar, menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, terutama jika tidak mengikuti pelatihan secara intensif (Suryadi et al., 2023). Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar guru menyebabkan adanya ketidaksamaan dalam penerapan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan SDM sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kendala utama terletak pada perbedaan kompetensi dan kesanggupan guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum.

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan dilakukan berbagi pengalaman (sharing) antar guru, di mana guru yang telah memahami Kurikulum Merdeka membantu guru lain yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan kolaboratif antar guru terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pedagogik dalam implementasi kurikulum (Hidayat et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis komunitas belajar juga menjadi salah satu strategi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya kegiatan berbagi pengalaman ini, terjadi peningkatan pemahaman secara bertahap di antara guru. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi antar guru merupakan solusi yang efektif dalam mengatasi hambatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan kurikulum bebas pada pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 187/1 Teratai telah berjalan, namun masih berada pada tahap penyesuaian. Pada aspek perencanaan, guru telah menyusun modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan pola perencanaan yang dipengaruhi oleh kurikulum sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih tidak memahami konsep Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan agar mampu merancang pembelajaran yang lebih dapat disesuaikan dan berpusat pada siswa.

Guru telah berusaha untuk melibatkan siswa melalui diskusi dan tanya jawab selama pelajaran, menunjukkan pergeseran menuju pembelajaran yang lebih baik aktif. Namun demikian, Guru masih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak terlibat belum sepenuhnya merata. Jika dikaitkan dengan pendekatan deep learning, pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mencerminkan karakter pembelajaran yang menyenangkan (joyful), bermakna (mindful), dan mendorong pemikiran mendalam (careful thinking).

Pada bagian evaluasi, penilaian tetap berpusat pada hasil akhir melalui tugas tertulis dan tanya jawab, sementara penilaian proses belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti perbedaan tingkat pemahaman guru, keterbatasan pelatihan, serta kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, kerja sama tim guru diperlukan seperti berbagi pengalaman dan praktik baik, guna meningkatkan pemahaman serta kualitas pembelajaran. Secara umum, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah ini menunjukkan arah yang positif, namun masih memerlukan penguatan agar tujuan pembelajaran yang mendalam dan bermakna dapat tercapai dengan cara yang paling efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada SD Negeri 187/1 Teratai atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengungkapkan terima kasih kepada guru kelas III serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing atas petunjuk, saran, dan bimbingan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan moral serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., et al. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*.
- Batubara, N. F., & Davala, M. (2023). Curriculum development in Indonesia: Historical study. *International Journal of Students Education*, 2(1), 29–34.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2021). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (3rd ed.). Routledge.
- Fitriani, L. (2022). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2021). *Deep learning: Engage the world change the world*.
- Hapsari, T., et al. (2022). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayat, T., et al. (2022). Kolaborasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kebijakan kurikulum merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*.
- Marisa. (2021). *Inovasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar*.
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis permasalahan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Kualitatif data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D., et al. (2023). Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Pratiwi, N. L., & Nugroho, A. (2022). Analisis pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Pristiwanti, D., et al. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka di sekolah dasar.
- Rahayu, R., et al. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, D. P., et al. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, N., & Setiawan, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Suryadi, D., et al. (2023). Tantangan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Suryaman, M. (2023). Pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). *Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315.
- Wijayanti, A., & Ekantini, A. (2023). *Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
- Wulandari, R., et al. (2023). *Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*.